

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini penerapan kurikulum 2013 di semua satuan pendidikan dasar dan menengah dilakukan untuk menjadi penguat karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu dalam menghadapi berbagai rintangan yang datang di masa yang akan mendatang. Asril (2015:2) menuliskan bahwa, kurikulum 2013 menuntut guru untuk memiliki 7 keterampilan yakni (1) keterampilan penugasan, (2) keterampilan penguatan, (3) keterampilan pendampingan, (4) keterampilan menanya, (5) keterampilan Literasi; (6) keterampilan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), (7) keterampilan membangun karakter, dan (8) keterampilan evaluasi.

Penerapan Kurikulum 2013 khususnya di sekolah dasar memiliki peran sangat penting terutama dalam bahasa yang dijadikan sebagai tempat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Diperlukannya pengetahuan tentang bahasa di sekolah dasar, agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik. Pengetahuan bahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang mana siswa dapat belajar berkomunikasi dan membina kemampuannya secara lisan maupun tertulis. Walija (1996), mengungkapkan definisi bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk melihat atau mengukur kecerdasan linguistik siswa. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sudah dimiliki seseorang sejak lahir. Perkembangan kecerdasan linguistik siswa diajarkan agar siswa memiliki pemahaman dan

komunikasi baik secara lisan, tulisan dan kata-kata yang diperlukan dalam berkomunikasi dengan individu lain.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa secara lisan maupun tulis dengan tepat dan akurat (Yaumi,2012:40). Amstrong (2018:2) berpendapat bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan(seperti, pendongeng, ahli pidato, atau politikus) atau dalam tertulis (seperti, penyair, penulis naskah, editor atau jurnalis). Kecerdasan linguistik dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pemikirannya di dalam pembelajaran atau kebiasaan membaca dan dapat memahami makna bahasa tulisan dengan jelas.

Kecerdasan linguistik penting untuk dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa, siswa dapat berkomunikasi dengan baik, dan juga dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan serta mampu menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan memiliki kecerdasan linguistik, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki untuk menerapkan pada aspek keterampilan bahasa. Pada kurikulum 2013 ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bisa lebih mengembangkan kemampuan menjadi suatu keterampilan. Keterampilan yang berawal dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca yang akan terwujud dalam satu bentuk keterampilan yaitu keterampilan menulis.

Kegiatan menulis kini menjadi kegiatan utama yang penting dilakukan siswa, karena dengan menulis siswa akan lebih mudah untuk bisa berfikir aktif dan kreatif. Dengan adanya kegiatan menulis, siswa dapat terlatih untuk bisa menemukan ide, lalu siswa mulai bisa mengembangkan ide tersebut, siswa akan lebih mudah untuk mengingat apa yang ditulis saat itu dan mampu memproses informasi yang membantunya untuk dapat berfikir aktif. Sebagaimana yang di ungkapkan Dalman(2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selain itu, menulis juga menjadi alat belajar penting yang memiliki kegunaan dalam menemukan kembali

pengetahuan lama, dapat menghasilkan ide baru, mengembangkan ide, membuat ide siap untuk dievaluasi, menyerap dan menguasai informasi baru dan dapat memecahkan masalah dengan memperjelas unsurnya (Susanto, 2016).

Tarigan (2003:22) menjelaskan bahwa kemampuan menulis sangat membantu dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperluas daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, kegiatan menulis sebuah teks merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dengan menulis teks, akan terlihat tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis. Menulis sebuah teks dapat menggambarkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting kedudukannya. Keterampilan menulis menunjukkan bahwa seseorang bisa paham dan mampu dalam mengolah pemikirannya untuk dapat dituangkan menjadi bentuk tulisan atau sebuah teks bahasa Indonesia.

Sebagian besar permasalahan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dipengaruhi oleh kurangnya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat pembelajaran kurang berhasil dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya model pembelajaran, penerapan media pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa menjadi bosan dalam belajar sehingga membuat kreativitas siswa kurang dapat dieksplor. Beberapa kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran di atas berdampak pada hasil belajar yang kurang sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kurang.

Taufiqur, (2018:39) menjelaskan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau fenomena alam atau peristiwa sosial. Ada lima hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yaitu isi teks, struktur teks, kosa kata yang digunakan, dan bahasa yang digunakan. Dalam menulis teks eksplanasi

dibutuhkan kecerdasan linguistik karena teks eksplanasi merupakan teks yang membutuhkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif.

Teks eksplanasi merupakan suatu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena berupa peristiwa alam, sosial atau budaya. Di dalam KBBI (2008) eksplanasi berarti “penjelasan” atau “paparan”. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis merupakan kompetensi yang berkaitan dengan proses menuangkan suatu ide atau gagasan berupa kata-kata asli dari pengarang mengenai suatu tema yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial secara fakta serta menjelaskan sebab akibat dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 8 November 2022 di SD N Demangan khususnya di kelas VI, dengan Ibu MG didapatkan hasil bahwa beberapa siswa kelas VI ada yang membaca dan menulisnya masih lambat. Menurut pemaparan Ibu MG pada kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI sudah kondusif normal dan 50% siswa sudah aktif merespon pertanyaan guru. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, masalah yang ditemukan adalah siswa belum bisa menggunakan bahasa yang baku, penulisan huruf kapital masih salah dan EYD yang masih kurang. Pada wawancara yang dilakukan Ibu MG mengatakan bahwa “Kalau untuk proses pembelajarannya sudah kondusif dan sudah sebagian siswa aktif. Tetapi saat pelajaran bahasa Indonesia, siswa masih kurang dalam memakai bahasa baku tetapi lebih sering memakai bahasa gaul sekarang. Dan masih banyak kesalahan menulis, seperti huruf kapital, penyusunan kata dan penggunaan tanda baca”. Untuk materi Teks Eksplanasi, Ibu MG menjelaskan bahwa siswa masih kurang bisa membedakan struktur teks eksplanasi. Siswa bisa menentukan paragraf dengan baik jika teks eksplanasi lengkap, tetapi jika hanya paragraf potongan siswa masih belum bisa. Kebanyakan siswa kebingungan di bagian penjabar pada teks eksplanasi. Beberapa siswa kurang bisa membuat teks eksplanasi dengan alur yang benar. Pada hasil pembelajaran teks eksplanasi sudah cukup baik dan sesuai arahan, untuk penilaiannya meliputi struktur teks, jumlah paragraf, bahasa yang

digunakan, EYD dan kerapian tulisan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya model dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu kegiatan belajar yang efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran secara kooperatif yang dilakukan dengan berkelompok sehingga siswa dapat membentuk jiwa kerja sama dengan tim. (*Lampiran 4, hal 55*)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan antara lain, siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis dengan lancar, kesulitan tersebut akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat dan sebuah kalimat menjadi paragraf. Selain itu, siswa mudah bosan saat pembelajaran karena kurangnya media yang digunakan guru, hal sangat berdampak pada fokus dan minat belajar siswa dalam menulis dan membaca. Lalu masalah yang lainnya adalah siswa kurang memahami struktur teks eksplanasi dengan tepat jika tidak berupa paragraf utuh. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Demangan masih tergolong rendah. (*Lampiran 8, hal 61*).

Rendahnya keterampilan menulis siswa saat ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pikirannya dengan baik, mengembangkan kerangka karangan dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas. Siswa masih kurang memahami penggunaan ejaan yang benar. Dari hasil pengamatan pada siswa saat diberi tugas untuk menulis adalah (1) siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menulis karangan, (2) siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan pemikirannya, sering mengulang kata “lalu” dan “trus”, (3) isi kalimat tidak menggambarkan topik, dan (4) kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah guru dan siswa itu sendiri. Siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi karena rendahnya tingkat pemahaman siswa terkait kosa kata, tanda baca, serta kurangnya ide yang digunakan untuk menyusun suatu teks. Faktor lain yaitu dari guru, disini peran guru penting untuk dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks. Dalam pembelajaran guru cenderung menerapkan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa menjadi bosan saat pembelajaran. Hal tersebut dapat di atasi oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran serta media pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar sehingga siswa dapat memahami bagaimana cara menulis teks eksplanasi dengan benar. Memilih model yang tepat untuk dapat dijadikan tempat berdiskusi siswa merupakan hal yang penting untuk diterapkan. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Slavin (2011), menyatakan bahwa dalam kegiatan berdiskusi sering kali peserta didik mampu menjelaskan gagasan sulit yang disampaikan guru dengan menerjemahkan ke dalam bahasa anak-anak yang lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dari beberapa penelitian yang dilakukan Slavin bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar berpikir, menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Riyanto (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pembelajaran kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam membentuk kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah model pembelajaran Jigsaw.

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang diterapkan dengan membentuk kelompok kecil dalam setiap kelompok ada satu anggota yang bertanggung jawab untuk menguasai materi belajar dan anggota tersebut harus bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anggota lain dari kelompoknya. Hal ini senada dengan Jhonson (Isjoni,2007:17) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai upaya siswa untuk berkelompok

di dalam kelas dengan kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal dan belajar satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Tidak hanya penerapan model pembelajaran, penerapan media pembelajaran sangat penting untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan terbantu untuk dapat berfikir kritis dengan mengamati media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam menulis teks eksplanasi adalah media Pop Up. Montanaro 1993 (dalam Dzuanda 2009:1) menyatakan bahwa Pop Up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian dengan unsur tiga dimensi atau bisa bergerak. Media Pop Up sangat menarik dengan tampilan gambar tiga dimensi yang dapat bergerak ketika membuka halaman selanjutnya. Media Pop Up ini dibuat sesuai dengan materi ipa yang akan dijadikan teks eksplanasi, agar memudahkan siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan karena media Pop Up sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani,dkk (2020). Hasil penelitian Anjani menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menerapkan metode *discovery learning* yang sesuai dengan langkah-langkah yang tepat termasuk cukup baik dengan nilai rata-rata akhir adalah 77,9. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan Husen, dkk(2018). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model jigsaw dengan nilai *pretest* yaitu 70,24 dan *posttest* yaitu 74,20. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil karangan narasi siswa dari *pretest* dan *posttest* dengan metode kuantitatif yang hasilnya dipaparkan secara deskriptif.

Penelitian relevan yang ketiga oleh Ramadini, dkk (2021) .Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Hasil penelitian yang diperoleh pada kemampuan menulis

teks eksplanasi sebelum diberi perlakuan yaitu rata rata nilai *pretest* 47,39, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran REDAC nilai rata-rata *posttest* 79,78. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran REDAC efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa di SD Negeri 06 Payung.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran jigsaw pada keterampilan menulis siswa. Sehingga peneliti membuat dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SD N Demangan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran jigsaw berbantuan media pop-up?
- 1.2.2 Apakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw berbantuan media pop-up dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran jigsaw berbantuan media pop-up terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk menguji perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran jigsaw berbantuan media pop-up.
- 1.3.2 Untuk menguji kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw berbantuan media pop-up mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3.3 Untuk menguji pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi berbantuan media pop-up.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini secara umum dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi :

1.4.2.1 Siswa

1. Dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan siswa dalam pembelajaran menulis, agar siswa lebih semangat dalam belajar menulis.
2. Dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada keterampilan menulis.

1.4.2.2 Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Dan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran menulis teks eksplanasi agar keterampilan siswa dalam menulis dapat meningkat.

1.4.2.3 Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai masalah belajar siswa terutama dalam menulis teks eksplanasi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian lanjut yang lebih mendalam.

1.5. Definisi Operasional

1.5.1 Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran-pikiran yang ada dengan kalimat dengan disusunan secara tepat, sehingga dapat menghasilkan sebuah kalimat atau yang disusun menjadi sebuah cerita. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang suatu proses atau peristiwa mengenai sebuah asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena yang berupa peristiwa alam, sosial, maupun budaya. Sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi adalah kemampuan menuangkan pikiran-pikiran yang disusun secara tepat tentang suatu proses atau peristiwa alam, sosial maupun budaya.

1.5.2 Model Pembelajaran Jigsaw

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan dalam suatu pembelajaran. Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil dalam pembelajaran yang mana salah satu anggota dari setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi dan mengajarkan kepada anggota kelompok yang lain.

1.5.3 Media Pop Up Book

Media pembelajaran yang inovatif untuk materi menulis. Pop up book ini memiliki gambar yang dapat bergerak.